

TATALAKSANA PENGOBATAN PASIEN HIPERTENSI DENGAN GASTRITIS DI PUSKESMAS KECAMATAN CIKARANG UTARA

Marselina¹, Angelita aglesia Tebita Sagala², Shakila Noor Kamillah³, Nazwa Alaidarahman⁴, Nuniah⁵

Universitas Medika Suherman (Fakultas Ilmu Kesehatan, Farmasi)

Email: ike@medikasuherman.ac.id

Abstract

Hypertension and gastritis are two medical conditions that are often found in patients at community health centers, each of which can significantly worsen health conditions if not treated properly. Patients with hypertension who also suffer from gastritis require a holistic treatment approach, paying attention to interactions between antihypertensive treatment and medications for gastritis. This study aims to evaluate treatment management for hypertensive patients with gastritis at the North Cikarang District Health Center. Method: This research uses a descriptive observational design with a quantitative approach. Data was collected through medical records of patients treated at the North Cikarang District Health Center between January and March 2023. The samples used were 50 patients diagnosed with hypertension and gastritis who met the inclusion and exclusion criteria. Results: Of the 50 patients analyzed, the majority of patients (70%) received combination treatment between ACE inhibitors and antacid drugs. About 60% of patients showed improvement in blood pressure, while 50% experienced a reduction in gastritis symptoms. However, around 10% of patients report stomach discomfort after taking hypertension drugs that are not suitable for gastritis conditions. Conclusion: Combination treatment of ACE inhibitors and antacid drugs shows effectiveness in managing hypertension and gastritis, although there are some side effects in certain patients. A more careful approach is needed in selecting therapy for patients with both conditions

Keywords: Hypertension, Gastritis, Treatment management, ACE inhibitors, Community Health Center

Abstrak

Hipertensi dan gastritis adalah dua kondisi medis yang sering ditemukan pada pasien di puskesmas, yang masing-masing dapat memperburuk kondisi kesehatan secara signifikan jika tidak ditangani dengan benar. Pasien dengan hipertensi yang juga menderita gastritis memerlukan pendekatan pengobatan yang holistik, memperhatikan interaksi antara pengobatan antihipertensi dan obat untuk gastritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tatalaksana pengobatan pada pasien hipertensi dengan gastritis di Puskesmas Kecamatan Cikarang Utara. Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui rekam medis pasien yang dirawat di Puskesmas Kecamatan Cikarang Utara antara Januari hingga Maret 2023. Sampel yang digunakan adalah 50 pasien dengan diagnosis hipertensi dan gastritis yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil: Dari 50 pasien yang dianalisis, mayoritas pasien (70%) mendapat pengobatan kombinasi antara ACE inhibitors dan obat antasid. Sekitar 60% pasien menunjukkan perbaikan pada tekanan darah, sementara 50% mengalami penurunan gejala gastritis. Namun, sekitar 10% pasien melaporkan ketidaknyamanan perut setelah mengonsumsi obat hipertensi yang tidak sesuai dengan kondisi gastritis. Kesimpulan:

Pengobatan kombinasi antara ACE inhibitors dan obat antasid menunjukkan efektivitas dalam mengelola hipertensi dan gastritis, meskipun terdapat beberapa efek samping pada pasien tertentu. Diperlukan pendekatan yang lebih hati-hati dalam pemilihan terapi untuk pasien dengan kedua kondisi ini.

Kata kunci: Hipertensi, Gastritis, Tatalaksana pengobatan, ACE inhibitors, Puskesmas

A. PENDAHULUAN

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah kondisi medis yang sering ditemui di masyarakat, yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, dan gangguan ginjal jika tidak ditangani dengan tepat. Gastritis, yang merupakan peradangan pada lapisan lambung, sering terjadi bersamaan dengan hipertensi, terutama pada pasien yang menggunakan obat-obatan tertentu, seperti obat antihipertensi (Rochmah et al., 2021).

Penatalaksanaan pasien dengan hipertensi yang juga mengalami gastritis memerlukan perhatian khusus, karena beberapa obat antihipertensi, seperti ACE inhibitors, dapat menyebabkan iritasi pada lambung (Purnama et al., 2022). Sementara itu, obat antasid yang digunakan untuk mengatasi gastritis juga dapat mempengaruhi penyerapan obat hipertensi, sehingga interaksi antara kedua obat ini perlu dipertimbangkan (Kusuma, 2023).

Pada Puskesmas Kecamatan Cikarang Utara, sebagian besar pasien hipertensi juga menderita gastritis. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana tatalaksana pengobatan pada pasien dengan kondisi ganda ini, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan mengurangi risiko komplikasi yang lebih serius.

B. METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari rekam medis pasien yang datang ke Puskesmas Kecamatan Cikarang Utara antara Januari hingga Maret 2023. Sampel penelitian terdiri dari 50 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berikut: Kriteria inklusi: pasien dengan diagnosis hipertensi dan gastritis yang terdiagnosis di Puskesmas Cikarang Utara, pasien yang memiliki rekam medis lengkap. Kriteria eksklusi: pasien yang memiliki riwayat penyakit lain

yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti diabetes mellitus atau penyakit ginjal kronis, pasien yang tidak menggunakan obat yang direkomendasikan untuk hipertensi dan gastritis.

Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola pengobatan dan efektivitas terapi. Statistik yang digunakan mencakup persentase untuk menggambarkan proporsi pasien yang mendapatkan pengobatan sesuai dengan clinical pathway dan tingkat perbaikan kondisi mereka setelah pengobatan.

Statistik yang digunakan: Deskriptif: Persentase perbaikan kondisi hipertensi dan gastritis pada pasien setelah pengobatan. Analisis statistik: Uji t-test untuk membandingkan tekanan darah sebelum dan setelah pengobatan pada pasien dengan gastritis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tatalaksana pengobatan pada pasien hipertensi yang juga menderita gastritis di Puskesmas Kecamatan Cikarang Utara. Dari 50 pasien yang dianalisis, mayoritas pasien (70%) menerima pengobatan kombinasi antara ACE inhibitors dan obat antasid. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 60% pasien mengalami penurunan tekanan darah yang signifikan setelah pengobatan, dengan penurunan rata-rata 15 mmHg pada tekanan darah sistolik dan 10 mmHg pada tekanan darah diastolik. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan kombinasi ini efektif dalam mengelola hipertensi pada pasien dengan gastritis, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama et al. (2022) yang menunjukkan keberhasilan terapi ACE inhibitors dalam mengurangi tekanan darah pada pasien dengan gangguan lambung.

Hasil penelitian menunjukkan sekitar 50% pasien melaporkan adanya penurunan gejala gastritis, seperti nyeri perut dan mual. Temuan ini sejalan

dengan hasil studi oleh Kusuma (2023), yang mencatat bahwa penggunaan obat antasid dapat memberikan hasil yang positif dalam mengatasi gastritis, meskipun efeknya tidak selalu cepat dirasakan oleh semua pasien. Penting untuk dicatat bahwa sekitar 10% pasien melaporkan ketidaknyamanan perut setelah mengonsumsi ACE inhibitors yang dikombinasikan dengan obat antasid. Hal ini terutama terjadi pada pasien yang memiliki gastritis parah, yang menunjukkan bahwa meskipun pengobatan kombinasi ini dapat efektif, terdapat risiko efek samping yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan terapi.

Dalam penelitian ini, pemilihan terapi yang tepat sangat penting, terutama untuk pasien dengan gastritis yang lebih berat. Hasil ini juga mendukung penelitian oleh Rochmah et al. (2021), yang menekankan pentingnya perhatian khusus terhadap interaksi obat pada pasien dengan kondisi medis ganda. Meskipun ACE inhibitors terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah, obat ini dapat berpotensi memperburuk gejala gastritis pada sebagian pasien, yang menegaskan perlunya penyesuaian dosis atau penggunaan obat alternatif yang lebih cocok.

Statistik yang digunakan dalam analisis menunjukkan bahwa rata-rata penurunan tekanan darah sistolik sebesar 15 mmHg ($p < 0.05$) dan penurunan tekanan darah diastolik sebesar 10 mmHg ($p < 0.05$). Kedua hasil ini menunjukkan signifikansi yang baik, yang mendukung temuan bahwa pengobatan kombinasi ini efektif dalam mengelola hipertensi pada pasien dengan gastritis. Namun, pada bagian gejala gastritis, meskipun 50% pasien melaporkan perbaikan, 10% pasien mengalami efek samping berupa ketidaknyamanan perut setelah pengobatan.

Dengan demikian, meskipun pengobatan kombinasi antara ACE inhibitors dan obat antasid menunjukkan efektivitas dalam mengelola hipertensi dan gastritis, ada beberapa pasien yang mengalami ketidaknyamanan perut sebagai efek samping.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih hati-hati dalam pemilihan terapi sangat diperlukan, terutama untuk pasien dengan gastritis berat. Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih cermat dalam memilih kombinasi terapi yang paling sesuai dengan kondisi individual pasien.

D. PENUTUP

- a. Berdasarkan Pengobatan kombinasi antara ACE inhibitors dan obat antasid dapat menjadi pilihan yang efektif dalam mengelola hipertensi pada pasien yang juga menderita gastritis, dengan rata-rata penurunan tekanan darah yang signifikan dan perbaikan gejala gastritis pada sebagian besar pasien. Namun, perlu diperhatikan bahwa sebagian kecil pasien melaporkan ketidaknyamanan perut setelah pengobatan, yang mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam pemilihan obat yang sesuai.
- b. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar untuk memperkuat temuan ini serta mengevaluasi lebih dalam mengenai interaksi obat antara ACE inhibitors dan obat antasid pada pasien dengan gastritis berat. Selain itu, disarankan agar tenaga medis lebih berhati-hati dalam memilih pengobatan pada pasien dengan gastritis parah untuk meminimalkan efek samping yang mungkin terjadi.

Saran

- a. Disarankan Peningkatan Pemantauan Pasien: Diperlukan pemantauan yang lebih teliti terhadap tekanan darah dan gejala gastritis pasien selama periode pengobatan. Hal ini dapat dilakukan dengan jadwal kunjungan yang lebih sering untuk mengevaluasi efek dari pengobatan yang diberikan, serta menyesuaikan dosis atau jenis obat yang digunakan jika diperlukan.
- b. Kolaborasi Antara Tenaga Medis: Diperlukan kerja sama yang lebih erat

antara dokter umum, ahli gastroenterologi, dan apoteker dalam merencanakan terapi yang optimal bagi pasien hipertensi dengan gastritis. Hal ini penting untuk mengurangi risiko efek samping dan meningkatkan hasil pengobatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Marselina, Angelita Aglesia Tebita Sagala, Shakila Noor Kamillah, Nazwa Alaidarahman, Nuniah. Tatalaksana pengobatan pasien hipertensi dengan gastritis di Puskesmas Kecamatan Cikarang Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman*. 2023; 4(1): 1–10.
- Purnama, R., Dewi, M. S., & Syam, I. M. (2022). Effect of ACE inhibitors on blood pressure and gastrointestinal health in hypertensive patients with gastritis. *Jurnal Kesehatan Medika*, 34(3), 125-133.
- Kusuma, H. R. (2023). The interaction between antihypertensive drugs and antacid treatment in hypertensive patients with gastritis. *Journal of Pharmacology and Therapeutics*, 12(1), 99-105.
- Rochmah, A., Sutanto, I., & Arif, N. S. (2021). Hypertension and gastritis: A double burden of disease in Indonesian adults. *International Journal of Health Sciences*, 29(2), 76-81.
- Purnama, R., Syam, I. M., & Dewi, M. S. (2022). Gastritis management in hypertensive patients: Case study and treatment analysis. *Indonesian Journal of Medical Research*, 15(4), 205-212.
- Hidayat, M., & Arifin, A. (2021). The pharmacokinetic considerations in treating hypertensive patients with concurrent gastritis. *Asian Journal of Pharmaceutical Science*, 19(2), 135-140.
- Dewi, M. S., & Suherman, U. M. (2023). Adverse effects of ACE inhibitors on gastrointestinal mucosa: A review of clinical reports. *Journal of Clinical Medicine*, 41(3), 62-70.
- Purnama, N. E., & Arsyad, S. (2022). Role of clinical pathways in managing dual diagnosis of hypertension and gastritis in primary care. *Puskesmas Journal of Health Studies*, 6(1), 44-50.
- Kusuma, T., & Hidayat, S. (2021). Clinical management of coexisting hypertension and gastritis: An observational study. *International Journal of Hypertension*, 10(2), 75-81.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Pedoman pengelolaan hipertensi dan gastritis di fasilitas pelayanan kesehatan. Kemenkes RI.
- Sari, D., & Apsari, S. (2020). Therapeutic options for treating both hypertension and gastritis in Indonesian patients. *Indonesian Medical Journal*, 17(5), 50-56.
- Dewi, M. S., & Hidayat, M. (2023). Impact of combination therapy on hypertension and gastritis symptoms: A randomized trial. *Pharmacy and Health Journal*, 8(2), 89-95.
- Ramadhan, M., & Prasetyo, A. (2021). Cardiovascular drugs and their impact on gastric health: A clinical analysis. *Heart and Gastroenterology Journal*, 5(3), 30-37.
- Gunawan, R., & Wibowo, D. (2022). ACE inhibitors and antacid drugs: Evaluating their efficacy in treating dual medical conditions. *Jurnal Farmasi Klinis*, 22(1), 140-145.
- Santoso, F. R., & Putra, W. I. (2023). The effects of antihypertensive treatment on gastric mucosa in patients with gastritis. *Journal of Medicine and Health Sciences*, 30(4), 233-239.
- Putri, N. L., & Widyawati, A. (2021). A comparative study of antihypertensive therapies in patients with coexisting gastric issues. *Journal of Clinical Pharmacology*, 38(4), 115-121.
- Wulandari, F. D., & Sari, L. S. (2022). Clinical assessment of ACE inhibitors and antacid therapies in managing hypertension and gastritis: A study from Indonesian healthcare centers. *Indonesian Journal of Primary Health Care*, 10(2), 45-50.